p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 2, Oktober - Desember 2026, pp 5552-5559

Model Pendampingan Masyarakat dalam Transformasi Pengelolaan Sampah Guna Mendukung Layanan Publik Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin

Dewi Merdayanty[1*], Mungin[2], Syafreza Fachlevi[3], Nida Pratiwi Armidina[4], Retha Amelia[5], Faulina Fitri[6], Nurul Huda[7]

[1,5,6,7]Program Studi Ilmu Administrasi Publik, [2,5]Program Studi Magister Adminstrasi Publik, [3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Jl. Adhyaksa No. 2, Kayu Tangi, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
E-mail: dewimerdayanty2021@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8352

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 30 Okt 2026
Revised: 10 Nov 2026
Accepted: 23 Nov 2026

Kata Kunci:
Transformasi, Pengelolaan Sampah, Pelayanan Publik

Keywords:
Transformation, Waste Management, Public Services.

ABSTRACT

Pendampingan masyarakat dalam transformasi pengelolaan sampah bertujuan meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan guna mendukung pelayanan publik. Kegiatan ini menyasar kader kampung iklim dan kader kebersihan dari lima kecamatan di Kota Banjarmasin. Mengingat tingginya produksi sampah rumah tangga di perkotaan, diperlukan edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu edukasi kebijakan pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga serta nilai ekonominya, dan pelatihan pembuatan komposter pot dengan memanfaatkan sampah organik dan nonorganik. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah, mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPS, serta mendorong perubahan perilaku yang berdampak positif bagi lingkungan, kesehatan, dan kualitas pelayanan pemerintah daerah. Keberhasilan pengelolaan sampah membutuhkan kolaborasi pemerintah, kader, dan masyarakat, dimulai dari tindakan sederhana setiap rumah tangga.

Community assistance in the transformation of waste management aims to enhance public awareness and capacity for managing waste independently and sustainably, thereby supporting public services. This initiative targets "climate village" (kampung iklim) volunteers and sanitation volunteers from five districts in Banjarmasin City. Given the high volume of household waste generated in urban areas, education and guidance on waste management—starting at the source—are essential. The program is conducted in two stages: education on waste management policies, household waste sorting, and the economic value of waste; and training on constructing composters using both organic and inorganic waste. This initiative is expected to improve the community's knowledge and skills in waste management, reduce the volume of waste sent to temporary disposal sites (TPS), and foster behavioral changes that positively impact the environment, public health, and the quality of local government services. Successful waste management requires collaboration between the government, volunteers, and the community, beginning with simple actions taken by each household.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Dewi Merdayanty, et al. (2026), Model Pendampingan Masyarakat dalam Transformasi Pengelolaan Sampah Guna Mendukung Layanan Publik Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin. 5(2) 5552-5559. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8352

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah yang baik merupakan fondasi penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, berkelanjutan, dan mendukung kualitas pelayanan publik yang diupayakan oleh pemerintah pada

setiap daerah. Sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.(Alek. S, 2012:3). Data Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia tentang komposisi sampah berdasarkan sumber sampah pada tahun 2023 menjukan bahwa sampah rumah tangga menyumbang sebesar 38,1% dari total sampah yang dihasilkan. Selain itu data juga menunjukan perkantoran menyumbang sebesar 4,6%, pasar tradisional 22,6%, pusat perniagaan 19%, fasilitas publik 6,1%, kawasan 6,5% dan lainnya 3,1%. (Dwi Kurniati,2024:73). Data ini menunjukan bahwa sampah rumah tangga merupakan sumber utama timbunan sampah, dengan jumlah sampah rumah tangga yang cukup signifikan. Jika jumlah volume sampah rumah tangga yang dominan dan terjadi secara terus menerus setiap hari, sehingga menghasilkan sampah yang cukup besar, maka pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kunci utama yang sangat penting dan diperlukan sebagai upaya dalam pelestarian lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Kondisi Kota Banjarmasin sangat relevan pada data diatas, dimana Kota Banjarmasin memiliki karakteristik lingkungan perkotaan yang kompleks dengan dinamika aktivitas masyarakat yang cukup tinggi, hal ini dapat terlihat dari gambar berikut:



Sumber: Instagram Banjarmasin Post, tanggal 6 Maret 2026

Gambar diatas memperlihatkan kondisi kerusakan Tempat penampungan sementara (TPS) yang jebol karena sering kali kelebihan muatan sampah, TPS ini berada dikawasan HKSN Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Dari tampilan visual juga terlihat berbagai jenis sampah rumah tangga seperti plastik dan limbah lainnya beserakan disekitar area TPS Gambar selanjutnya,



Sumber: Radar Kota, tanggal 7 Maret 2026

Berdasarkan keterangan berita, TPS tergenang air dan meluas hingga ke tepi jalan sehingga mengganggu kebersihan serta estetika lingkungan perkotaan. TPS ini berada di Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

Permasalahan sampah perkotaan sangat berkaitan dengan aktivitas rumah tangga sebagai salah satu sumber utama timbulan sampah, dan penyelesaian permasalahan sampah tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah daerah dalam memberikan layanan publik yang selalu dituntut memenuhi menyediakan TPS, armada angkut, dan petugas kebersihan. Namun diperlukan trasformasi pengelolaan sampah yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama sejak dari sumber sampah. Menurut

Barata dalam Dewi Merdayanty (2023:15) diantara pola layanan terbaik adalah memperhatikan perkembangan kebutuhan dan keinginan masyarakat dari waktu ke waktu, berupaya menyediakan kebutuhan masyarakat sesuai denganh keinganan natau lebih dari yang diharapkan.

Aktifitas rumah tangga setiap hari menghasilkan berbagai sampah, seperti sisa makanan, plastic, kertas, botol, kemasan, dan sampah residu. Apabila seluruh sampah tersebut dicampur dan langsung dibuang tanpa melalui proses pemilahan, maka beban pengangkutan dan pengolahan sampah akan semakin besar, karena itu setiap rumah tangga perlu ditempatkan sebagai titik awal perubahan dalam system pengelolaan sampah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan masyarakat dalam transformasi pengelolaan sampah dilakukan dengan dua metode, yaitu:

1. Metode Ceramah

   Ceramah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal pengetahuan, dan sebagainya. Sedangkan ceramah dalam konteks metode pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa. (Ridwan Wirabumi, 2020:105).

   Nizar dan Hasibuan dalam Amin dan Linda Yike Susan Sumendap (2022:81) mengemukakan bahwa ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasanya dilakukan di depan peserta. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan.

   Pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode ceramah disampaikan oleh pemateri yaitu Bapak H. Wahyu Hardi Cahyono., S.Pi., MS. Selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin dan Dr. Hj. Dewi Merdayanty, S.Sos., S.Pd., M.AP. selaku Ketua Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.

2. Metode Praktik

   Metode Praktik merupakan metode penerapan langsung di lapangan. Metode ini dimaksudkan supaya peserta menjadi lebih jelas, paham, dan bisa mempraktikkan materi. Dalam praktiknya, metode ini membutuhkan alat-lat praktik yang dapat menunjang kerja praktik peserta dilapangan. Dasar metode ini ialah pernyataan Dewey bahwa pendidikan sejalan dengan konsep instrumentalisme yang dibangunnya, seperti konsep-konsep dasar pengalaman (experience), pertumbuhan (growth), eksperimen (experiment), dan transasksi (transaction) memiliki hubungan erat. (Chairul Anwar, 2017:222).

   Pada pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat metode praktik disampaikan oleh Ibu Waty selaku pembimbing praktik pemilahan sampah dan pembuatan kompos pot dari Direktur Bank Sampah Kenanga Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil peyampaian materi Bapak H. Wahyu Hardi Cahyono terkait Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 39 Tahun 2026 tentang Alur Pengelolaan Sampai Skala Rukun Warga



Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Sampah berasal dari rumah tangga

Alur dimulai dari sampah rumah tangga, sampah yang dihasilkan masyarakat tidak langsung dibuang seluruhnya ke TPD atau TPA, tetapi terlebih dahulu dipilah berdasarkan jenisnya, yaitu:

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

a. Sampah organik
b. Sampah anorganik
c. Sampah residu

Pemilahan ditingkat rumah tangga merupakan tahap yang sangat penting karena menentukan keberhasilan pengelolaan sampah pada tingkat RW.

2. Pengelolaan sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai secara biologis, misalnya: sisa makanan, daun dan rumput, dan bahan organik lainnya. Sampah organik memiliki beberapa jalur pengelolaan, yaitu:

a. Drop Point
   Sebagian sampah organik dapat dibawa ke drop point (titik/lokasi pengumpulan sementara sampah yang sudah dipilah dari sumbernya) kemudian dibawa oleh sarana pengangkutan menuju rumah kompos.
b. Pengomposan
   Sampah organik dapat langsung masuk ke proses pengomposan, yang dapat dilakukan melalui komposter bag, komposter pot, keranjang takakura.
c. Budidaya Maggot
   Sampah organik dari sisa makanan dimanfaatkan sebagai media pakan bagi larva lalat (BSF atau black solder fly), sehingga volume sampah berkurang dan dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi, misalnya maggot sebagai pakan alternatif.

3. Pengelolaan sampah anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang relatif sulit terurai, tetapi banyak yang masih dapat digunakan kembali atau didaur ulang.

Sampah anorganik memiliki beberapa jalur pengelolaan, yaitu:

a. Bank sampah
   Sampah anorganik yang telah dipilah dapat disetorkan ke Bank Sampah. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari sampah yang mereka kumpulkan, kemudian dipilah dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan atau off-taker.
b. KDU (Kawasan daur ulang) skala RW
   Sampah juga dapat dikelola melalui KDU skala RW sebagai bagian dari kelembagaan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat, guna memastikan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan penyaluran sampah dapat dilakukan secara terorganisasi.
c. TPS 3R
   Sampah anorganik dapat diarahkan ke TPS 3R, yaitu reduce adalah mengurangi timbunan sampah, reuse adalah menggunakan kembali barang yang layak pakai, dan recycle adalah mendaur ulang menjadi produk baru.
d. Sedekah sampah
   Sampah anorganik yang mempunyai nilai jual dapat dikumpulkan untuk dimanfaatkan bagi kegiatan sosial.

4. Pengelolaan sampah residu

Residu merupakan sampah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan atau didaur ulang seperti popok sekali pakai, sampah terkontaminasi B3. Sampah residu diarahkan melalui sarana dan TPS sebelum akhirnya dibawa menuju TPA.





Keterangan:
Bapak H. Wahyu Hardi Cahyono menyampaikan materi tentang Alur Pengelolaan Sampai Skala Rukun Warga

2. Hasil penyampaian materi oleh Ibu Dr.Hj. Dewi Merdayanty, S.Sos., S.Pd., M.AP.
   a. Pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah dari rumah tangga
      Setiap rumah tangga menghasilkan berbagai jenis sampah dari kegiatan memasak, makan, berbelanja, membersihkan rumah, dan aktivitas lainnya. Misalkan dalam satu rumah menghasilkan sisa sayuran, kulit buah, botol plastik,kardus, kantong plastik, tisu bekas, baterai bekas. Apabila semua dicampur dalam satu kantong, maka sampai menjadi sulit dimanfaatkan, dan sebagian besar akan berakhir di TPS. Hal ini dapat membuat besarnya volume sampah di TPS, namun jika sejak dari rumah dilakukan pemilahan maka pengelolaan sampah menjadi lebih mudah.
      Gambar dibawah ini merupakan hasil demontrasi dari pemilahan sampah antara sampah organi dan anorganik.



   b. Nilai ekonomis dari hasil pengelolaan sampah dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.
      Hasil dari pemilahan sampah yang dikelola dapat digunakan sendiri dan juga dapat memberikan nilai ekonomis dalam bentuk pendapatan keuangan bagi masyarakat., diantaranya:
      1) Potensi ekonomi dari sampah organik.
         a) Kompos
            Masyarakat sering memandang sampah sebagai barang yang tidak berguna dan harus segera dibuang, padahal sebagian sampah rumah tangga masih mempunyai nilai guna dan nilai jual, apabila dipilah dan dikelola menjadi produk yang bermanfaat. Seperti sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang dapat digunakan sendiri, maka akan memperoleh manfaat ekonomi dalam bentuk pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk membeli pupuk bagi tanaman pekarangan. Kompos juga dapat dijual dalam bentuk kemasan sehingga dapat menghasilkan nilai rupiah.
         b) Moggot
            Sampah organik dapat dimanpaatkan dengan melakukan budidaya Maggot, yang dapat digunakan sebagai bahan pakan ikan atau unggas. Sehingga memperoleh manfaat ekonomi rumah tangga dalam bentuk penghematan pembelian pakan ternak dan menambah pendapatan dari penjualan Maggot.
      2) Potensi ekonomi dari sampah anorganik.
         Sampah anorganik memiliki potensi ekonomi, dengan mengumpulkan material tertentu yang dipilih dan disalurkan kepada pihak yang membeli material tersebut, seperti botol plastik, kardus, kertas, kaleng, dan kemasan tertentu yang dapat dioleh kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat seperti keranjang, pot, bunga plastik, figura dan lain-lain.
      3) Bank sampah
         Bank sampah menjadi salah satu solusi untuk kepedulian lingkungan dengan manfaat ekonomi. Dari rumah, masyarakat dapat mengumpulkan material sampah anorganik yang memiliki nilai guna. Material tersebut dapat menjadi nilai jual yang diberikan dalam bentuk tabungan atau mekanisme lain yang disepakati.
      4) Sedekah Sampah
         Konsep sedekah sampah ini dilakukan masyarakat dengan mengumpulkan sampah anorganik, dimana hasil penjualannya menjadi dana sosial yang tidak dibagikan kepada inndividu, tetapi digunakan untuk kegiatan bantuan sosial yang disepakati. Seperti

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

membantu warga yang membutuhkan, kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial lingkungan.

5) Menciptakan lapangan kerja
Pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan → pemilahan → pengolahan → pengemasan → pemasaran. Apabila pengelolaan ini dilakukan secara terorganisasi, maka membutuhkan tenaga manusia, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.







Keterangan:
Ibu Dr. Hj. Dewi Merdayanty, S.Sos., S.Pd menyampaikan materi tentang pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah, serta potensi ekonomis dari sampah organik dan anorganik.

3. Hasil Pengabdian Kepada masyarakat metode praktik disampaikan oleh Ibu Waty selaku pembimbing praktik pemilahan sampah dan pembuatan kompos pot dari Direktur Bank Sampah Kenanga Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.
Membuat komposter pot dengan menggunakan plastik bekas isi ulang (seperti kemasan Downy, minyak goreng, sabun cair dan lain-lain) adalah cara untuk mendaur ulang sampah sekaligus membuat kompos pada kemasan tersebut.
Berikut adalah Langkah-langkah membuatnya:
Alat dan Bahan:
   a. Sampah anorganik yaitu kantong plastik bekas isi ulang yang cukup kuat, dicuci bersih dan keringkan terlebih dahulu.
   b. Sampah organik, seperti sisa sayuran, kulit buah, dan kertas bekas yang tidak terkontaminasi.
   c. Tanah
   d. Guntung atau paku
   e. Sedikit air

   Langkah-langlah Pembuatan:
   a. Buat lubang udara.
      Gunakan gunting atau paku untuk membuat 10 – 15 lubang kecil dibagian bawah samping kantong plastic. Lubang ini berfungsi sebagai saluran pembuangan air berlebih dan jalan masukm oksigen agar kompos tidak membusuk dan berbau.
   b. Masukan lapisan dasar

Masukan sampah robekan kertas dilapisan paling bawah kantong kurang lebih setebal 2 – 3 cm. lapisan ini berfungsi untuk meyerap air yang turun ke bawah.

c. Masukan sisa sayuran atau sisa makanan yang di potong kecil-keci, lalu tutup dengan lapisan tanah tipis, lakukan dengan metode selang seling, hingga kantong penuh.
d. Percikan sedikit air ke dalam kantong, pastikan kondisinya lembab saja, jangan terlalu basah.
e. Tutup dan simpan
f. Tutup dan ikat bagian atas plastik atau jepit menggunakan klip atau karet. Simpan kantong di tempat yang teduh, hangat, dan tidak terkena hujan secara langsung.
g. Perawatan berkala
h. Setiap 3 hari sekali, buka kantong dan aduk agar oksigen merata, lalu tutup/ikat Kembali. Jika terasa kering, semprotkan sedikit air. Kompos biasanya akan matang dan siap digunakan dalam waktu 4-6 minggu (ditandai dengan warna hitam mirip tanah dan tidak berbau menyengat).

Setelah kompos matang penanaman bibit dapat langsung ditanam pada kantong plastik tersebut





SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK

Keterangan:
Praktik pembuatan kompos pot dengan memanfaatkan sampah organik dan anorganik

SIMPULAN

Berikut kesimpulan dari pengabdian yang telah dilakukan: 1) Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 39 Tahun 2026 tentang Alur Pengelolaan Sampai Skala Rukun Warga dapat disimpulkan bahjwa pengelolaan sampah berbasis Masyarakat harus dimulai dari rumah tangga melalui pemilahamn sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu. Pemilahan sejak dari sumbert merupakan Langkah penting untuk memudahkan proses pengolahan, meninghkatkan pemanfaatan sampah, mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, serta mendukung terciptanya lingkungan bersih dan sehat. 2) Sampah organik dapat dikelola melalui pengomposan dan budidaya maggot, sedangkan sampah anorganik dapat dimanfaatkan melalui bank sampah, Kawasan Daur Ulang (KDU) skala RW, TPS 3R, dan kegiatan sedekah sampah, sedangkan untuk sampah residu yang tidak dapat dimanfaatkan atau didaur ulang perlu dikumpulkan dan diangkut melalui sarana serta tempat penampungan yang tersedia sebelum dibawa ke TPA. 3) Pembuatan kompos pot dilakukan membuat lubang udara pada sampah anorganik seperti kantong plastik bekas isi ulang yang cukup kuat, kemudian memasukan lapisan dasar seperti sampah robekan kertas dilapisan paling bawah dilanjutkan dengan memasukan sisa sayuran atau sisa makanan yang di potong kecil-keci, lalu tutup dengan lapisan tanah dan dilakukan berselang seling, hingga kantong penuh, kemudian tutup dan simpan selama 4-6 bulan. Setelah kompos matang penanaman bibit dapat langsung ditanam pada kantong plastik tersebut

Berikut kesimpulan dari pengabdian yang telah dilakukan: 1) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui edukasi kepada Masyarakat, denganh membiasakan diri memisahkan sampah organik, anorganik, dan residu sebelum dibuang atau disalurkan ke tempat pengelolaan. 2) Pemerintah daerah Kota Banjarmasin perlu melakukan pembinaan, pendampingan, pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Kader kampung iklim dan kadedr kebersihan perlu diberdayakan sebagai penggerak dan pendamping Masyarakat dalam menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Pemerintah daerah Kota Banjarmasin perlu menyiapkan ketersediaan fasilatas

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

pemilahan, tempat pengumpulan sementara, sarana pengangkutan, rumah kompos, dan fasiltas pengolahan sampah sesuai kebutuhan Masyarakat minimal di tangkat RW. 3) Realisasi perubahan pola pikir dan perilaku Masyarakat dari kebiasaan kumpul-angkut-buang menjadi pilah-olah-manfaatkan-salurkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Alex S, 2012. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer, LPPM Universitas Islam “45” , Bekasi.

Chairul Anwar, 2017. Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, IRCiSoD, Yogyakarta.

Dewi Merdayanty, 2023. Pelayanan Publik dan Kepuasan Masyarakat, CV. Sadari, Bandung.

https://berita.rri.co.id/banjarmasin/regional/2090505/bergerak-usai-viral-tps-veteran-lagi-lagi-meluber. Diakses tanggal 7 Maret 2026.

https://radarbanjarmasin.jawapos.com/radar-kota/1977047859/tps-tergenang-sampah-berserakan-di-jalan-jalan-kota-banjarmasin#goog_rewarded. Diakses tanggal 7 Maret 2026.

Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 39 Tahun 2026 tentang Alur Pengelolaan Sampai Skala Rukun Warga

Ridwan Wirabumi, 2020. Metode Pembelajaran Ceramah, Jurnal Annual Conference on Islamic Educationb and Thought (ACIET), Volume 1, Nomor 1, hal. 105-113.